

PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DI SMAN 15 SURABAYA

Khoirul Hamzah Sunaryo*, Heryanto Nur Muhammad

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Khoirul.18117@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam keterampilan dasar mengajar ketika PLP. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 15 Surabaya yang berjumlah 1.239 orang. Sampel penelitian diambil dari kelas XII yang berjumlah 338 siswa diambil menggunakan *accidental sampling*. Teknik survei digunakan untuk mengumpulkan data yang memanfaatkan angket dalam bentuk *google form* dengan nilai validitas sebesar 0,325-0,731. > rtabel sebesar 0,301 dan reliabilitas sebesar 0,913. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan *persentase*. Hasil menunjukkan bahwa kualitas guru PLP dijelaskan sebagai berikut: 1. Keterampilan Membuka Pelajaran mendapatkan *presentase* 51,2% Sangat Baik. 2. Keterampilan Menutup Pelajaran mendapatkan *presentase* 45,3% Sangat Baik. 3. Keterampilan Menjelaskan mendapatkan *presentase* 69,2% Sangat Baik. 4. Keterampilan Memberikan Bertanya mendapatkan *presentase* 64,2% Sangat Baik. 5. Keterampilan Memberikan Penguatan mendapatkan *presentase* 47,9% Baik. 6. Keterampilan Mengadakan Variasi mendapatkan *presentase* 50,6% Sangat Baik. 7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil mendapatkan *presentase* 52,1% Sangat Baik. 8. Keterampilan Mengelola Kelas mendapatkan *presentase* 48,8% Sangat Baik. 9. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan mendapatkan *presentase* 57,1% Sangat Baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Presepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLP UNESA Jurusan Pendidikan Olahraga di SMAN 15 Surabaya Sangat Baik.

Kata Kunci: persepsi siswa; program pengenalan lapangan persekolahan; pendidikan jasmani

Abstract

This study aims to determine the ability of students in basic teaching skills during PLP. The method used in this research is descriptive. The population in this study were students of SMAN 15 Surabaya, amounting to 1,239 people. The research sample was taken from class XII, which amounted to 338 students, taken using accidental sampling. The survey technique was used to collect data using a questionnaire in the form of a google form with a validity value of 0.325-0.731. > rtable of 0.301 and reliability of 0.913. Data analysis was carried out using quantitative descriptive techniques with percentages. The results show that the quality of PLP teachers is explained as follows: 1. Opening skills get a percentage of 51.2% Very Good. 2. Lesson Closing Skills get a percentage of 45.3% Very Good. 3. Explaining skills get a percentage of 69.2% Very Good. 4. Skills in Giving Questions get a percentage of 64.2% Very Good. 5. Reinforcement Skills get a percentage of 47.9% Good. 6. Skills for Conducting Variations get a percentage of 50.6% Very Good. 7. Skills in Guiding Small Group Discussions get a percentage of 52.1% Very Good. 8. Class Management Skills get a percentage of 48.8% Very Good. 9. Small Group and Individual Teaching Skills get a percentage of 57.1% Very Good. Based on the data obtained from the results of the analysis carried out, it can be concluded that the student's perception of the teaching skills of PLP UNESA students in the Department of Sports Education at SMAN 15 Surabaya is very good.

Keywords: student perceptions; internship program; physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pendewasaan seseorang guna mengembangkan potensi pada dirinya. Proses tersebut sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003), pasal 1, ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Pendidikan ini sendiri untuk memuliakan manusia atau memanusiakan manusia agar setiap manusia mempunyai adab yang baik. Menurut (Purwanti, 2021) pendidikan diartikan sebagai proses manusia belajar agar membentuk suatu individu yang beretika, norma, dan adat yang baik. Dengan demikian pendidikan sangatlah konsekuensial untuk umat manusia di dunia ini, dari sini pendidikan akan berpengaruh sekali terhadap kehidupan umat manusia. Menurut (Chattaraj, 2017) pendidikan yang meranah global yaitu pembangunan yang berkelanjutan atau sustainable. Pendidikan di Indonesia sendiri menganut atau berdasar pada Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Pendidikan memerlukan pendidik dan audien untuk dididik. Pendidik untuk sekolah dasar hingga menengah atas dengan sebutan guru. Menurut (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003), Pasal 1, Ayat 6 (2013) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru adalah profesi seseorang untuk mengajar atau mendidik peserta didik menjadi manusia yang mulia dan cerdas. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin menimba ilmu atau mencari wawasan baru untuk memajukan kehidupannya. Menurut (Kartowagiran, 2011) guru adalah salah satu dari pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya pada semua jenjang pendidikan formal. Pembelajaran sendiri menurut (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003), pasal 1, ayat 2 (2013) proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (Satriani et al., 2012) Guru mentransfer pengetahuannya kepada siswanya secara aktif, sedangkan murid-muridnya seperti botol kosong

yang terus menerus diisi dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang terkadang tidak mereka pahami. Guru harus dituntut kreatif agar siswa lebih berminat untuk berlatih menulis.

Pembelajaran yang baik perlu adanya guru atau pendidik yang profesional yaitu yang mempunyai kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Menurut (Navisa et al., 2021) dalam dunia pendidikan keberadaan guru sangat berpengaruh. Guru sangat berperan penting pada pembelajaran. Guru sangat berpengaruh dari kualitas pendidikan, karena guru langsung berhadapan dengan siswa, dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurut (Ghufron, 2010) pembelajaran adalah realisasi kurikulum di sekolah, maka dari itu pembelajaran yang relevan dilakukan guru supaya membentuk SDM berkarakter bangsa tidak bisa di lepaskan dari kurikulum sekolah, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan desain kurikulum berbasis kompetensi.

Menurut (Sari, 2008) Menjadi profesional harus memenuhi kriteria dan persyaratan. Yaitu dengan lulus dari Lembaga pendidikan formal seperti Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Salah satu LPTK adalah Universitas Negeri Surabaya (Unesa), di Unesa sendiri banyak jurusan kependidikan yang tersedia salah satunya adalah Pendidikan Olahraga. Di Jurusan Pendidikan Olahraga, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan atau biasa di sebut PLP. Hal tersebut merujuk pada (Permendikti, 2017) tentang standar pendidikan guru. Dalam peraturan ini menyatakan perbedaan yang jelas mengenai praktik pengamalan di lapangan antara program pendidikan profesi guru (PPG) dan program pendidikan. Pada program PPG, praktik lapangan diwujudkan dalam praktik pengalaman lapangan yang selanjutnya di singkat PPL, adalah kegiatan mahasiswa peserta program PPG untuk mempraktikkan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah mitra.

Pada program sarjana pendidikan, praktik di lapangan diwujudkan dalam pengenalan lapangan persekolahan yang selanjutnya di singkat PLP adalah proses pengamatan/observasi dan pengamatan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Permendikti, 2017).

Pada program PLP mahasiswa diwajibkan datang ke sekolah yang di tentukan/mitra, dan mempraktikkan ilmu pendidikan yang sudah di peroleh selama kuliah yang berlangsung dan di sini menurut pengalaman penulis mahasiswa mendampingi guru dalam pembelajaran lalu selang beberapa pertemuan mahasiswa langsung praktik mengajar ke siswa akan

tetapi masih di pantau oleh guru. Kegiatan PLP ini sendiri di lakukan oleh 7 mahasiswa jurusan pendidikan olahraga dan mengajar di kelas XII yang berjumlah 10 kelas.

Menurut (Wahyuningsih & Budiwibowo, 2014) mahasiswa dapat mempraktikan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat di dalam tempat latihan atau kegiata perkuliahan di sekolah. Daripada itu, mahasiswa sebagai calon pendidik perlu mengasah skill kompetensi-kompetesi profesi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut (Asrial et al., 2019) Sebagai seorang guru, kompetensi adalah keterampilan yang wajib dimiliki sebagai bekal dalam mengajar.

Program PLP sangatlah bagus untuk mahasiswa supaya mahasiswa merasakan secara langsung situasi dan kondisi riil pembelajaran itu sendiri. Akan tetapi setelah program ini selesai mahasiswa masih perlu ada evaulasi. Dengan adanya evaulasi mahasiswa mengetahui kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Apakah siswa sudah paham dengan materi yang dibawakan selama pembelajaran berlangsung, atau apakah proses pembelajaran yang sudah diterapkan oleh mahasiswa sudah runtut sesuai dengan prosedur.

Program PLP membutuhkan evaluasi dari siswa sehingga peneliti melakukan penelitian ini agar dapat dijadikan masukan demi perbaikan program PLP selanjutnya. Dengan demikian hasil penelitian ini sangat penting sebagai masukan baik untuk pengelola PLP, sekolah tempat PLP, dan mahasiswa.

Evaulasi akan dilakukan oleh siswa karena agar mahasiswa dapat mengetahui langsung kemampuan mengajar, apakah sudah layak ataukah masih kurang. Dengan mengetahui presepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK guru PLP di harapkan mahasiswa dapat mengetahui seluruh kelemahan keterampilan mengajar. Ada beberapa kemampuan keterampilan mengajar itu sendiri (Ii et al., n.d.) terapat 9 keterampilan belajar yaitu : keterampilan membuka menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, menggunakan variasi, mengaktifkan belajar siswa, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar perseorangan. Sedangkan menurut (Mulyatun, 2014) keterampilan dasar mahasiswa yang di nilai dalam pelaksanaan praktik mengajar dikelas meliputi: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil.

Peneliti ini sendiri bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, selain dari itu agar mahasiswa bisa

mengetahui kesalahan atau kekurangan yang harus di perbaiki dan di tingkatkan dalam proses pembelajaran, dan mengetahui apakah mahasiswa sudah layak untuk menjadi guru yang berkompentensi.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Menurut (Maksum, 2018) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menjelaskan indikasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 15 Surabaya yang berjumlah 1.239 orang. Sampel penilitian diambil dari kelas XII yang berjumlah 338 siswa diambil menggunakan *accidental sampling*.

Teknik survei digunakan untuk mengumpulkan data yang memanfaatkan angket dalam bentuk *google form* yang sudah teruji validitas dan reliabilitas oleh (Arin Nafi Syakdiyah, 2017). Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan hasil $0,325-0,731 > r_{tabel}$ sebesar $0,301$. Butir yang tidak valid kemudian dinyatakan gugur atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil uji instrumen diperoleh nilai alpha cronbach dari variabel penelitian lebih besar dari $0,800$ yaitu sebesar $0,913$. Reliabilitas termasuk dalam kategori sangat kuat. Instrumen yang telah diperbaiki kemudian digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang di modifikasi dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : SS= Selalu, SR= Sering, KD= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah. Berikut adalah kisi-kisi angket kuisioner dapat di lihat di table 1.

Tabel 1. Instrumen Kisi-kisi Angket Mengukur Variabel Keterampilan Mengajar

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Keterampilan Membuka Pelajaran	a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi c. Memberi acuan d. Membuat kaitan	1,2,3,4
Keterampilan Menutup Pelajaran	a. Meninjau kembali b. Mengevaulasi	5,6
Keterampilan Menjelaskan	a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan pada yang penting d. Balikan	7,8,9,10,11, 12
Keterampilan	a. Pengungkapan	13,14,15,16,

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Bertanya	pertanyaan secara jelas dan singkat b. Pemberian acuan c. Pemindahan giliran dan penyebaran d. Pemberian waktu e. Pemberian tuntunan	17,18
Keterampilan Memberi Penguatan	a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	19,20,21,22
Keterampilan Mengadakan Variasi	a. Variasi dalam gaya mengajar b. Variasi media pengajaran c. Variasi pola interaksi	23,24,25,26, 27,28,29,30
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	a. Memusatkan perhatian b. Memperjelas masalah atau urun pendapat c. Meningkatkan partisipasi siswa d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi e. Menutup diskusi	31,32,33,34, 35,36,37,38, 39
Keterampilan Mengelola Kelas	a. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal b. Keterampilan untuk mengembalikan kondisi yang optimal	40,41,42
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Perorangan	a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi b. Keterampilan pengorganisasian c. Membimbing dan memudahkan belajar	43,44,45,46, 47
Total		47 Item

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari – 28 Februari 2021. Teknik analisis data adalah dengan menghitung di excel dengan mencari standar deviasi (SD), rata-rata (mean), nilai minimum (Min), nilai Maksimum (Max), frekuensi dan persentase pada masing masing sub variable secara keseluruhan setelah itu didiskripsikan dengan narasi sesuai data diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mendapatkan beberapa informasi dari siswa kelas 12 di SMA Negeri 15 Surabaya dengan melaksanakan penilaian sesuai indikator yang sudah di buat di angket kuesioner. Adapaun Indikator keterampilan mengajar penelitian persepsi siswa meliputi: (1) Keterampilan Membuka Pelajaran, (2) Keterampilan Menutup Pelajaran, (3) Keterampilan Menjelaskan, (4) Keterampilan Bertanya, (5) Keterampilan Memberikan Penguatan, (6) Keterampilan Mengadakan Variasi, (7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, (8) Keterampilan Mengelola Kelas, (9) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan ini apa.

Data variabel persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLP UNESA jurusan Pendidika Olahraga diperoleh melalui angket dengan 47 butir pertanyaan dari jumlah 338 siswa. Data yang dimunculkan adalah hasil dari standar deviasi (SD), rata-rata (mean), frekuensi dan persentase pada masing masing sub variable secara keseluruhan. Berikut hasil data survei dengan menyebar angket kuisisioner yang di peroleh dari setiap sub variabel.

Table 2. Mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum

Sub Variabel	Mean	SD	Min	Max
1. Keterampilan Membuka Pelajaran	13.2	2.2	4	16
2. Keterampilan Menutup Pelajaran	6.3	1.4	2	8
3. Keterampilan Menjelaskan	21.5	2.9	6	24
4. Keterampilan Memberikan Bertanya	20.7	3.1	6	24
5. Keterampilan Memberi Penguatan	12.7	2.4	4	16
6. Keterampilan Mengadakan Variasi	26.6	4.2	8	32
7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	29.9	4.9	9	36
8. Keterampilan Mengelola Kelas	9.6	1.7	3	12
9. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Perorangan	17.1	2.7	5	20
Keterampilan Mengajar	157.5	21.7	47	188

Berdasarkan table 2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa secara keseluruhan mendapatkan nilai 157,5, sedangkan standart deviasi secara keseluruhan mendapatkan nilai

Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Jurusan Pendidikan Olahraga Di SMAN 15 SURABAYA

21,7, nilai minimum secara keseluruhan adalah 47, dan nilai maksimum secara keseluruhan yaitu 188.

bayak dalam kategori sangat baik sebesar 234 atau (69,2%), sedangkan kategori baik sebanyak 91 atau

Table 3. Hasil Keterampilan Mengajar

Sub Variabel		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1. Keterampilan Membuka Pelajaran	F	173	134	26	5	338
	%	51.2%	39.6%	7.7%	1.5%	100.0%
2. Keterampilan Menutup Pelajaran	F	153	93	81	11	338
	%	45.3%	27.5%	24.0%	3.3%	100.0%
3. Keterampilan Menjelaskan	F	234	91	9	4	338
	%	69.2%	26.9%	2.7%	1.2%	100.0%
4. Keterampilan Memberikan Bertanya	F	217	106	12	3	338
	%	64.2%	31.4%	3.6%	0.9%	100.0%
5. Keterampilan Memberi Penguatan	F	122	162	46	8	338
	%	36.1%	47.9%	13.6%	2.4%	100.0%
6. Keterampilan Mengadakan Variasi	F	171	162	3	2	338
	%	50.6%	47.9%	0.9%	0.6%	100.0%
7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	F	176	143	15	4	338
	%	52.1%	42.3%	4.4%	1.2%	100.0%
8. Keterampilan Mengelola Kelas	F	165	136	34	3	338
	%	48.8%	40.2%	10.1%	0.9%	100.0%
9. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Perorangan	F	193	131	12	2	338
	%	57.1%	38.8%	3.6%	0.6%	100.0%
Keterampilan Mengajar	F	190	139	7	2	338
	%	56.2%	41.1%	2.1%	0.6%	100.0%

Dari hasil data yang sudah dipaparkan diatas tabel 3 bahwasanya mahasiswa PLP UNESA Jurusan Pendidikan Olahraga tahun 2021, dapat di artikan sesungguhnya mahasiswa dalam keterampilan membuka pelajaran termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling bayak dalam kategori sangat baik sebesar 173 atau (51,2%), sedangkan kategori baik sebanyak 154 atau (39,6%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 26 atau (7,7%), dan kategori kurang sebanyak 5 atau (1,5%).

Keterampilan menutup pelajaran termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling bayak dalam kategori sangat baik sebesar 153 atau (45,3%), sedangkan kategori baik sebanyak 93 atau (27,5%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 81 atau (24%), dan kategori kurang sebanyak 11 atau (3,3%).

Keterampilan menjelaskan pelajaran termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling

(26,9%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 9 atau (2,7%), dan kategori kurang sebanyak 4 atau (1,2%).

Keterampilan bertanya termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling bayak dalam kategori sangat baik sebesar 217 atau (64,2%), sedangkan kategori baik sebanyak 106 atau (31,4%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 12 atau (3,6%), dan kategori kurang sebanyak 3 atau (0,9%).

Kategori baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling bayak dalam kategori sangat baik sebesar 122 atau (36,1%), sedangkan kategori baik sebanyak 2162 atau (47,9%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 46 atau (13,6%), dan kategori kurang sebanyak 8 atau (2,4%).

Keterampilan memberikan variasi termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling bayak dalam kategori sangat baik sebesar 171 atau (50,6%), sedangkan kategori baik sebanyak 162 atau (47,6%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 3 atau (0,9%), dan kategori kurang sebanyak 2 atau (0,6%).

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling banyak dalam kategori sangat baik sebesar 176 atau (52,1%), sedangkan kategori baik sebanyak 143 atau (42,3%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 15 atau (14,4%), dan kategori kurang sebanyak 4 atau (1,2%).

Keterampilan mengelola kelas termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling banyak dalam kategori sangat baik sebesar 165 atau (48,8%), sedangkan kategori baik sebanyak 136 atau (40,2%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 34 atau (10,1%), dan kategori kurang sebanyak 3 atau (0,9%).

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan termasuk kekategori sangat baik. Dengan adanya ini bisa ditemukan maka siswa yang memilih jawaban paling banyak dalam kategori sangat baik sebesar 193 atau (51,1%), sedangkan kategori baik sebanyak 131 atau (38,8%), selanjutnya kategori cukup sebanyak 12 atau (3,6%), dan kategori kurang sebanyak 2 atau (0,6%).

Dengan hasil data yang sudah diperoleh dari analisis yang dilaksanakan, maka dapat di diketahui bahwasanya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLP UNESA Jurusan Pendidikan Olahraga di SMA Negeri 15 Surabaya menghasilkan rata-rata kategori Sangat Baik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLP UNESA jurusan Pendidikan Olahraga yang dihasilkan dari angket yang berisi 47 butir pertanyaan dengan jumlah 338 siswa menggunakan variabel berjumlah 9 dengan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini di tinjau dari 9 variabel yang di teliti dan menghasilkan 8 variabel sangat baik dan 1 variabel baik. Sedangkan dari semua variabel ada beberapa siswa yang menjawab kurang yaitu sebanyak 2 atau 0,6% siswa menjawab kemampuan mengajar mahasiswa masih kurang. Dengan hasil data yang sudah di peroleh dari analisis yang dilaksanakan, maka dapat di simpulkan bahwasanya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PLP UNESA Jurusan Pendidikan Olahraga di SMA Negeri 15 Surabaya menghasilkan kategori rata-rata Sangat Baik.

Saran

Dengan semua perolehan penelitian yang sudah di jabarkan, maka disarankan khususnya bagi peneliti

lain yang ingin melaksanakan riset sejenis, diharap bisa melaksanakan riset yang lebih luas, seperti melibatkan semua kelas atau tak terukur pada tahun tertentu beserta mencermati sampel yang lebih besar dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin Nafi Syakdiyah. (2017). *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Ppl Uny Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring obstacles in language learning among prospective primary school teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 249–254. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>
- Chattaraj, S. K. (2017). Education for Sustainable Development. In *International Journal of Trend in Scientific Research and Development: Vol. Volume-2* (Issue-2 Issue-1). <https://doi.org/10.31142/ijtsrd5889>
- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 13–24. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Siswa, P. (n.d.). *Henry Clay Lindgren mengemukakan bahwa " perception is viewed as the mediating process that are initiated by sensation . These vare attention , awareness , comparison , and contrast , together with other cognitive operations that enable use to interpret t. 9–39.*
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*, 2000(November), 1–6. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130693812/penelitian/kinerja-guru-profesional-guru-pasca-sertifikasi.pdf>
- Maksum. (2018). Metodologi Penelitian. *Jawa Barat: CV Jejak*, 35–37.
- Mulyatun. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). *Phenomenon*, 4(1), 79–90.
- Navisa, J., Jasrial, Ermita, & Sulastri. (2021). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Praktek Lapangan (PPL) Jurusan Administrasi Pendidikan UNP se-SMK Negeri Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JAEL)*, 1(3), 63–69.
- Permendikti. (2017). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2017 tentang standar pendidikan guru.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 1146, 29.

Purwanti, E. (2021). *Preparing the Implementation of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions*. 518(ICoSIHESS 2020), 384–391. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.149>

Sari, M. (2008). Profesionalisme Guru Ppl Dalam Persepsi Siswa. *Ta'dib*, 11(2), 1–2. <https://doi.org/10.31958/jt.v11i2.143>

Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M. H. (2012). Contextual teaching and learning approach to teaching writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i1.70>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Zitteliana* (Vol. 19, Issue 8).

Wahyuningsih, S., & Budiwibowo, S. (2014). Perbedaan Persepsi Siswa Dan Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Ikip PGRI Madiun Pendidikan Akuntansi Tahun 2013 Ada Smk Di Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2013/2014. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i1.1208>

